
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TIPE TANDUR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWALeni Damayanti¹, Erliany Syaodih², Anytha Basaria Silitonga³^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info**Keywords**quantum
tandur
minat belajar**Abstract**

This research is motivated by the lack of student interest in learning economy. Students who are interested in learning tend to be happy, interested in everything they are facing, caring about, and wanting to be involved in the PBM's activities. The efforts of teachers in implementing the learning activities currently not oriented to increase student interest. Based on these problems, it needs to be an innovation in learning which aims to find a suitable learning model to increase student interest is quantum teaching learning model types TANDUR combined with Mind Mapping method. The method used in this study is a research and development (Research and Development) including the use of descriptive models and action research. The implementation of the R & D method is divided into three steps: preliminary study, development and testing. The population used is class X in SMA Negeri 11 Bandung. Sampling for testing using purposive sampling with particular consideration is based on the advice of teachers of economic subjects the sample used during the limited test is class X-MIA5 whereas at the time of extensive testing is a class X-IIS1 as experimental class and class X-IIS3 as the control class by using Quasi-Experimental Design of Matching pretest-posttest control group design. Based on the results of data processing, it can be concluded that the development of quantum learning model is more effective TANDUR type used in the learning economy in increasing student interest compared with the learning model.

Correspondence Author¹leni_damayanti@gmail.com,
²erlianyasyaodih15@gmail.com,
³anythabs@gmail.com**How to Cite**Damayanti, L., Syaodih, E., Silitonga, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, 22-38.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai wilayah yang sangat strategis serta merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang didalam mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadinya. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan diantaranya, pengembangan segi-segi kepribadian, pengembangan kemampuan bermasyarakat, pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja.

Pendidikan dapat ditempuh dengan mengkolaborasikan antara jalur pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jalur formal yang sangat strategis karena di SMA ada banyak tujuan diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan ditingkat SMA diharapkan dapat mendorong terjadinya penyesuaian dan perubahan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMA bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam bidang akademik. Lulusan SMA dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sepanjang lulusan memenuhi persyaratan baik nilai maupun program studi atau jurusan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan. Dengan demikian, SMA menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Mata Pelajaran Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) terutama pada kelas X. Pada mata pelajaran ekonomi banyak manfaat serta nilai-nilai baik untuk ditanamkan didalam diri siswa diantaranya membentuk

pengetahuan, membangun keterampilan maupun membentuk sikap. Pada mata pelajaran ekonomi banyak poin-poin penting yang bisa diajarkan atau diambil, tapi kenyataannya berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 11 Bandung tepatnya di kelas MIA 5 materi yang terdapat pada mata pelajaran ekonomi seperti kurang diminati, padahal tujuan dan materi yang ada didalamnya sudah bagus tetapi tidak terlihat sebagai mata pelajaran yang menarik minat.

Siswa terlihat pasif, hal ini ditunjukkan pada saat diberikan kesempatan bertanya sebagian besar siswa hanya diam, tidak ingin ikut terlibat dalam proses pembelajaran terutama pada saat belajar kelompok sebagian siswa hanya mengobrol dan melakukan aktivitas yang seharusnya tidak mereka lakukan pada saat kerja kelompok, misalnya mereka makan bahkan ada siswa yang asik menyisir-nyisir rambutnya.

Berkaitan dengan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa memang terlihat kurang berminat sehingga kegiatan pembelajaran pun tidak dapat berjalan secara optimal. Minat bisa dipengaruhi oleh banyak penyebab salah satunya kemungkinan siswa tidak terlalu mengerti arah tujuan mata pelajaran ekonomi itu kemana, tidak terlatih untuk berpikir yang berat, kemungkinan juga cara mengajar guru yang tidak terlalu menarik baik itu cara guru menggunakan media maupun cara guru menerapkan suatu metode pembelajaran.

Minat berkaitan dengan ketertarikan, dari pemaparan diatas peneliti menganggap bahwa dengan model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa yang lebih baik lagi. Ada banyak pilihan model pembelajaran inovatif serta menarik yang dapat meningkatkan minat belajar siswa diantaranya model pembelajaran *kooperative*, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) serta *project based learning* (PjBl) yang akan peneliti pilih adalah model pembelajaran kuantum (*quantum teaching*) karena model pembelajaran ini merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, mengubah segala

sesuatu menjadi sangat menyenangkan yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah serta segala bentuk interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar berfokus pada hubungan dinamis dan diantara metode kuantum yang saya pilih adalah metode TANDUR.

Model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini, selain mampu memperbaiki minat belajar siswa juga merupakan model pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa belajar optimal, karena apabila dilihat dari prinsip-prinsip dalam pembelajaran *quantum teaching* ini adalah segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha serta jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, dan model pembelajaran *quantum teaching* ini berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menunjukkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR seperti apakah yang mampu meningkatkan minat belajar siswa?

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pembelajaran ekonomi di SMA saat ini, 2) Untuk mengetahui desain baru pengembangan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, dan 3) Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR meningkatkan minat belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR

Arend (1997:7) mengartikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model

pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (1992:4) yang menyatakan "*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*". Setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan yang diungkapkan (Wahab, 2012) dalam (Kardi S. dan Nur, 2000:8) menegaskan model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Selanjutnya (Sagala, 2010, p. 175) mengartikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Jadi yang dimaksud dengan model adalah sebuah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman, acuan, atau contoh dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan (Trianto, 2010, p. 52) yang memaparkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Miftahul (Huda, 2013) menegaskan bahwa model pembelajaran sebagai gambaran menyeluruh dari berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian penting didalamnya, jika dilihat dari keragaman model pengajaran yang ada, terlihat jelas bahwa model-model itu bukanlah suatu separatis yang terpisah sebagai metode, teknik, dan prosedur tersendiri, melainkan sejenis kompleksitas yang didalamnya metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu sama lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancangan pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut (Wahab, 2012, p. 52) sebuah model seperti juga model mengajar dikembangkan atas beberapa asumsi diantaranya adalah : (a) Mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dimana terdapat berbagai bagian lingkungan mengajar yang memiliki saling ketergantungan. (b) Terdapat berbagai komponen yang meliputi isi, keterampilan, peranan-peranan mengajar, hubungan sosial, bentuk-bentuk kegiatan, saran/fasilitas fisik dan penggunaan keseluruhan membentuk sebuah sistem lingkungan dengan bagian-bagiannya saling berinteraksi yang mendesak perilaku seluruh partisipan baik guru maupun siswa. (c) Asumsi ketiga adalah kombinasi yang berbeda antara bagian-bagian tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda pula. (d) Asumsi keempat adalah karena model mengajar menciptakan lingkungan, maka model menyediakan spesifikasi yang masih bersifat kasar untuk lingkungan dalam proses mengajar-belajar dikelas.

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum yaitu: (a) Memiliki Prosedur yang Sistematis. (b) Hasil Belajar ditetapkan Secara Khusus. (c) Penetapan Lingkungan Secara Khusus. (d) Ukuran Keberhasilan. (f) Interaksi dengan Lingkungan.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Sebagaimana telah diutarakan secara selintas pada bagian awal tulisan ini, maka

beberapa fungsi secara khusus dari sebuah model mengajar seperti yang diutarakan oleh SS Chauchan dalam (Wahab, 2012, p. 63) adalah : (a) Pedoman. (b) Pengembangan Kurikulum. (c) Menetapkan Bahan-Bahan Mengajar. (d) Membantu Perbaikan dalam Mengajar.

Model Quantum Teaching

Model pembelajaran *quantum teaching* adalah model pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Menurut (Potter & Hemacki, Quantum Teaching, 2010, p. 32) *Quantum Teaching* dimulai di *Super Camp* yang merupakan sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan *Learning Forum*, yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* muncul sebagai program percepatan yang dilakukan *Learning Forum* sebagai sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.

Sejalan dengan pendapat (Trianto, 2010) Sriudin (2010) *quantum teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan pengajian dan fasilitas *Super Camp*. Dalam perkembangannya model *Quantum Teaching* banyak menjadi sumber kajian tentang pengembangan pembelajaran baru yang menyenangkan.

Quantum Teaching diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* oleh Lozanov, *Multiple Intelligences* oleh Gardner, *Neuro-Linguistic Programming Learning* oleh Grinder dan Bandler, *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* oleh Johnson dan Johnson, dan *Elements of Effective Instruction* oleh Hunter.

Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, fasilitasi *Super Camp*. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intelligences* (Gardner), *Neuro-Linguistik*. *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang

terbaik menjadi sebuah paket multisensoris, multikecerdasan, dan *compatible* dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan siswa untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis, dan mudah diterapkan dan juga mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

Quantum Teaching merupakan suatu interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya atau sebuah orkestrasi dengan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Quantum Teaching merupakan pemercepat belajar yang menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian dan keterlibatan aktif serta fasilitas yang memudahkan segala hal.

Model *quantum teaching* merujuk kepada implementasi strategi yang menyingkirkan hambatan belajar, mengembalikan proses belajar dalam keadaan yang mudah dan alami. *Quantum Teaching* juga berfokus pada hubungan dinamis dalam kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Asas Utama Pembelajaran Kuantum, bersandar pada suatu konsep, yaitu "bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa". Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan PBM adalah memahami atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi peluang/izin pada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam PBM.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, social, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis siswa (DePorter, Reardon & Nourie, 2001). Setelah kaitan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran. Pada tahap ini rincian isi pembelajaran dijabarkan.

Setelah semua kaitan itu terbentuk maka seorang guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang isi dunia tersebut, dan disinilah kosakata baru, model mental, rumus, dan lain-lainnya dibebaskan, seraya menjelajahi kaitan dan interaksi, baik siswa maupun guru mendapatkan pemahaman baru dan "Dunia Kita" diperluas mencakup tidak hanya siswa tetapi juga guru.

Pembelajaran *Quantum Teaching* juga memiliki prinsip-prinsip yang perlu diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu ada lima prinsip, atau kebenaran tetap. Serupa dengan asas utama, bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka, prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Anggaphlah prinsip-prinsip ini sebagai struktur *Chord* (kunci) dasar dari simfoni belajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah : (a) Segalanya Berbicara. (b) Segalanya Bertujuan. (c) Pengalaman Sebelum Pemberian Nama. (d) Akui Setiap Usaha. (e) Jika Layak dipelajari, maka Layak Pula dirayakan.

Sejalan dengan pendapat Made Wena (De Porter, Reardon & Nourie:2001) model pembelajaran ini memiliki lima prinsip yaitu (1) segalanya berbicara (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama (4) akui setiap usaha dan (5) jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Model pembelajaran kuantum dibagi atas dua kategori, yaitu konteks dan isi Made Wena (DePorter, Reardon & Nourie, 2001). Konteks meliputi (1) lingkungan (2)

suasana, (3) landasan, dan (4) rancangan. Sedangkan isi mencakup masalah penyajian dan fasilitas (mempermudah proses belajar).

Dalam konteks guru dituntut harus mampu mengubah: (1) lingkungan yang mendukung PBM (2) suasana yang memberdayakan untuk kegiatan PBM, (3) landasan yang kukuh untuk kegiatan PBM, dan (4) rancangan pembelajaran yang dinamis. Sedangkan dalam isi guru dituntut untuk mampu menerapkan keterampilan penyampaian isi pembelajaran dan strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* terdapat kerangka-kerangka atau langkah-langkah yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Dalam kerangka ini juga dipastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses.

Kerangka perancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal dengan nama "TANDUR" yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. *Quantum Teaching* membentuk lingkungan yang kondusif bagi siswa sehingga siswa mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Made Wena (DePorter Reardon & Nourie 2001) kerangka rancangan pembelajaran Kuantum pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran kuantum, dikenal dengan singkatan "TANDUR" yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi pembelajaran kuantum.

Pembelajaran kuantum ini memuat tujuan-tujuan yang kemudian menjadi tujuan pokok dalam suatu proses pembelajaran untuk siswa, yaitu meningkatkan partisipasi siswa meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan daya ingat meningkatkan rasa

kebersamaan, meningkatkan daya benar, dan meningkatkan kehalusan perilaku. Tujuan-tujuan pokok tersebut diharapkan dapat mengubah nuansa pembelajaran antara guru dan siswa, yang sebelumnya satu arah menjadi dua arah, dan yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan. Menurut Sunandar (2012) menyatakan keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Quantum Teaching* antara lain: 1) Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, 2) Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa, 3) Adanya kerjasama, 4) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang dapat dipahami siswa, 5) Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri, 6) Belajar terasa menyenangkan, dan 7) Adanya kebebasan dalam berekspresi. Kelemahan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* diantaranya : 1) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung, 2) Memerlukan fasilitas yang memadai, 3) Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia, dan 4) Kurang dapat mengontrol siswa.

Minat Belajar

Minat dapat diartikan pula sebagai perasaan suka atau ketertarikan yang diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sejalan dengan pendapat The Liang Gie (Despiyanto:2011) menyebutkan bahwa minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Slameto (Sholehah 2008:28) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut

semakin besar pula minat yang tumbuh didalam dirinya.

Menurut Salman (2008:32) mengartikan minat sebagai perasaan tertarik atau senang yang mendorong seseorang memperhatikan obyek di luar dirinya karena adanya kesadaran atau pengertian terhadap obyek tersebut, mereka terdorong melakukan sesuatu secara terarah dan intensif karena merasa senang atau berminat. Hal ini juga sesuai dengan yang ungkapan Hilgard (Setiawan:2012) yang dikutipannya dari Slameto bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rangsangan.

Sedangkan Zanikhan (2008) menjelaskan definisi minat belajar sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Pengaruh minat dalam belajar sangat besar karena menurut Zanikhan (2008) minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Supiah (2007:16) juga mengatakan bahwa "minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu". Hal ini dapat dimengerti karena Mudzofir (2007:15) juga menjelaskan bahwa secara tidak langsung minat sangat berpengaruh terhadap seseorang karena besar kecilnya perhatian yang dimiliki oleh seseorang sangat bergantung pada minat yang dimilikinya.

Beberapa penelitian di Amerika Serikat diketahui salah satu sebab utama dari kegagalan studi para mahasiswa menunjukkan bahwa sebabnya ialah kekurangan minat-minat (Despiyanto:2011). Maka dari itu agar hasil belajar dapat tercapai tanpa adanya

kegagalan, seorang guru harus dapat membentuk, menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam berbagai kegiatan.

Selanjutnya Despiyanto (2011) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: 1) Faktor dari dalam diri siswa, dan 2) Faktor dari luar diri siswa meliputi. Selain itu menurut Mudzofir (2007:17-18) ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor lingkungan dan faktor kesulitan belajar.

Belajar menurut para ahli adalah sebuah proses perubahan tingkah laku dari arah yang negatif kepada arah yang lebih positif. Menurut Slameto (2010) mengungkapkan beberapa ciri-ciri berminat tidaknya para siswa dalam belajar diantaranya: (a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. (b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. (c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. (d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya. (e) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.

Dalam proses belajar minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang akan melakukan atau tidak akan mungkin melakukan sesuatu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam belajar minat berfungsi sebagai motivator atau pendorong seseorang untuk lebih giat dan rajin dalam melakukan tugas-tugas pembelajarannya. Hal tersebut diperjelas oleh Salman (2008:33) orang yang sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah pendidik karena seorang pendidik bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai modal dalam kehidupannya kelak.

Menurut Safari (2003) ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut : (a) Perasaan Senang. (b) Ketertarikan Siswa. (c) Perhatian . (d) Keterlibatan Siswa .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat kuantitatif-kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau *mix method* dan metode yang digunakannya adalah *Research and Development* (R & D). Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan digunakan karena penelitian ini hanya menggambarkan keadaan pendidikan saat ini seperti apa adanya.

Sifat penelitian ini menggunakan kuantitatif-kualitatif. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu data kualitatif yang dilakukan untuk menganalisis data secara deskriptif atau pemaparan sesuai data yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi, angket dan studi dokumentasi. Sedangkan, analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor minat belajar awal dan minat belajar setelah menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR baik yang dilakukan pada saat ujicoba terbatas maupun ujicoba luas. Dalam pengolahan analisis statistik, peneliti menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 dalam beberapa tahap pengujian baik pada saat uji prasyarat maupun pada saat hipotesis yaitu uji-t dan uji gain.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang dikembangkan kemudian di eksperimenkan atau di ujicobakan dengan menggunakan *Quasi Experimental Design* bentuk *matching Pretest-posttest control group design*. Pengujian ini digunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak kelompok uji coba luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian dan Pengembangan yang akan dijelaskan pada bab ini yaitu menggunakan langkah-langkah yang sudah disederhanakan menjadi tiga langkah penelitian yang terdiri dari studi pendahuluan penyusunan model yang akan dikembangkan, pengembangan serta pengujian.

Peneliti Berdasarkan rumusan masalah, hasil uji hipotesis yang telah dibuktikan dan hasil analisis data dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Bandung masih menggunakan suatu model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dimana dalam implementasinya lebih berpusat pada guru atau dengan kata lain guru yang aktif sedangkan siswa menjadi lebih pasif karena ruang lingkup aktivitas siswa sangat terbatas, sehingga minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi terlihat kurang diminati dan tujuan utama dari mata pelajaran ekonomi pun tidak tercapai secara optimal, siswa pun tidak merasakan manfaat apapun setelah proses pembelajaran ekonomi berlangsung. Terkait dengan permasalahan yang dialami di lapangan peneliti tertarik akan penerapan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih berminat didalam mengikuti PBM yaitu dengan menerapkan suatu model *quantum teaching* tipe TANDUR yang bertujuan mengubah segala nuansa menjadi lebih menyenangkan, 2) Desain model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi adalah model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Pelaksanaan model ini mengembangkan langkah-langkah model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Komponen-komponen yang terdapat pada model pembelajaran kuantum tersebut, meliputi lingkungan, suasana, landasan dan rancangan pembelajaran yang dinamis, dan 3) Efektivitas pengembangan

model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang telah dikembangkan sangat efektif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan model pengajaran langsung, hal ini terbukti dengan melihat hasil tes yang diberikan melalui instrumen angket bahwa nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pengajaran langsung. Model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang dikembangkan dengan metode *mind mapping* tidak hanya membuat siswa merasakan rasa nyaman, rasa senang, dan rasa percaya diri, tetapi siswa pun dapat memetakan suatu gagasan-gagasan, konsep-konsep melalui sebuah pemetaan, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna, dan siswa pun dapat memahami sebuah materi melalui sebuah peta konsep yang menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi yang mereka dapat.

Pembelajaran Ekonomi di SMA Saat ini, apabila mengingat pada fungsi dan karakteristik ilmu ekonomi yang mencerminkan pada keadaan yang nyata atau real serta kompetensi dan tujuan yang harus dicapai berbeda-beda mengharuskan siswa paham bukan hanya paham pada materi saja tapi paham pada penerapan kehidupan sehari-harinya. Seharusnya guru mampu menciptakan sesuatu hal berbeda pada setiap kompetensi yang akan disampaikan dan menciptakan suasana yang membuat siswa menjadi lebih berminat untuk mengeksplorasi kemampuan yang mereka miliki serta guru harus mampu menerapkan lima unsur dari pembelajaran yaitu meliputi siswa, guru, interaksi, metode, media serta hasil.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat studi pendahuluan terlihat jelas bahwa lima unsur pembelajaran kurang dikuasai oleh guru sehingga minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran ekonomi masih pada tingkat

rata-rata atau termasuk pada kategori kurang berminat.

Selanjutnya guru seringkali menggunakan model pembelajaran pengajaran langsung (*direct instruction*) seperti ceramah dan resitasi atau penugasan yang bersifat *teacher centered*, terlihat jelas pada saat PBM berlangsung guru hanya berceramah, sehingga interaksi yang seharusnya berjalan dua arah pada kenyataannya interaksi itu berjalan hanya satu arah, setelah itu pada saat guru memberikan tugas pada siswa, tugas tersebut disebarikan pada *edmodo* yang harus siswa kerjakan tanpa suatu pengawasan khusus dari guru terkadang tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada siswa tidak dibahas pada pertemuan selanjutnya, sehingga siswa pun merasa kebingungan apakah pekerjaan mereka benar atau tidak.

Kesimpulan dari data diatas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa seharusnya guru mampu menciptakan suatu media dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang disesuaikan pada kebutuhan dan kondisi siswa, menciptakan suatu interaksi yang dinamis serta membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap teori tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Desain model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Untuk mendapatkan desain model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa peneliti mengujicobakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR karena peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran kuantum tersebut dirasa cocok untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali uji coba untuk mendapatkan hasil yang benar-benar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Uji coba pertama peneliti masih menggunakan sintak atau langkah-langkah TANDUR yang belum dimodifikasi atau dikembangkan, dengan kata lain peneliti masih menggunakan langkah-langkah

TANDUR yang masih original yang sesuai dengan teori. Uji coba pada tahap pertama ini minat belajar siswa masih tergolong rendah sebab masih terlihat dari hasil *pretest* siswa yang belum mencapai KKM. Selanjutnya untuk uji coba kedua barulah peneliti memberikan suatu nuansa yang berbeda dari biasanya, yaitu pada sintak tumbuhkan peneliti menggunakan musik untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar siswa dengan asumsi bahwa musik dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih antusias didalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Uji coba ke tiga peneliti mengkombinasikan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang dihasilkan pada uji coba kedua dengan metode *cooperative* yaitu metode *mind mapping* TANDUR dan ini merupakan suatu kombinasi yang saling melengkapi untuk meningkatkan minat belajar siswa adapun langkah-langkah TANDUR yang mendapatkan perubahan diantaranya : (a) Sintak alami ada pernyataan yang ditambahkan yaitu menginstruksikan siswa untuk membentuk 2-3 orang anggota kelompok, dan ini sangat memengaruhi pada keefektifan proses pembelajaran kuantum karena siswa mendapatkan suatu kepastian terhadap jumlah anggota kelompoknya dan ada juga pernyataan yang dihilangkan tetapi tidak mempengaruhi pada keberlangsungan penerapan model kuantum tersebut. (b) Sintak namai ada pernyataan yang ditambahkan yaitu menginstruksikan siswa untuk mencatat alternatif jawaban hasil diskusi serta mengarahkan siswa untuk membuat pera pikiran. (c) Sintak ulangi adanya penambahan pernyataan yaitu mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes serta membuat kesimpulan dan memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Hasil dari uji coba ke tiga kalinya dengan menggunakan pengembangan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR minat belajar siswa semakin baik atau mengalami peningkatan yang signifikan hal ini terlihat

dari perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung serta dibuktikan dengan hasil pengisian angket yang peneliti bagikan pada saat setelah proses pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

Efektivitas model pembelajaran *quantum teaching* tipe tandur untuk meningkatkan minat belajar siswa. Setelah dilakukannya uji coba terbatas, kemudian penelitian dilanjutkan pada uji coba luas. Data yang telah didapat pada uji coba luas kemudian di analisis melalui pengujian normalitas untuk mengetahui tingkat kenormalan data kedua kelas sampel dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak dan pengujian homogenitas untuk mengetahui apakah data penelitian mempunyai variasi yang homogen atau tidak.

Untuk mengetahui apakah perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dan *postes* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan efek dari perbedaan perlakuan (pelaksanaan proses pembelajaran), bukan karena perbedaan kemampuan awal siswa maka dilakukan uji t serta untuk melihat peningkatan nilai rata-rata dengan menggunakan uji *gain ternormalisasi*,

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest1	Eksperimen	,142	30	,128	,965	30	,413
	Kontrol	,133	30	,183	,950	30	,171
Posttest1	Eksperimen	,105	30	,200*	,966	30	,435
	Kontrol	,123	30	,200*	,956	30	,300
Pretest2	Eksperimen	,088	30	,200*	,974	30	,642
	Kontrol	,123	30	,200*	,958	30	,277
Posttest2	Eksperimen	,142	30	,123	,924	30	,034
	Kontrol	,123	30	,200*	,959	30	,300
Pretest3	Eksperimen	,133	30	,183	,970	30	,526
	Kontrol	,122	30	,200*	,965	30	,04
Posttest3	Eksperimen	,124	30	,200*	,957	30	,260
	Kontrol	,143	30	,121	,967	30	,469

*This is a lower bound of true significance
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada uji coba terbatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data baik data dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari ketiga penelitian tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Homogenitas Levene Statistic

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest1	,703	1	54	,405
Posttest1	3,284	1	54	,076
Pretest2	,714	1	54	,402
Posttest2	,001	1	54	,978
Pretest3	,409	1	54	,525
Posttest3	3,308	1	54	,074

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data baik data dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari ketiga penelitian pada uji coba terbatas berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Hasil uji *Independent Samples Test* di atas pada kolom *t-test for Equality of Means* diketahui bahwa *t*-hitung hasil nilai *posttest ke-1* sampai *posttest ke-3* dengan menggunakan *Independent Samples Test* dengan *t* tabel pada derajat kebebasan (*df*) = 54, dan tingkat signifikansi 95% atau sebesar 1,674 adalah sebagai berikut : 1) Nilai *t*-hitung *posttest 1*, menunjukkan nilai sebesar 6,530 sedangkan dari data tersebut tampak bahwa *t* hitung > *t* tabel (6,530 > 1,674), dan bila dilihat dari level signifikansi tampak bahwa level sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan *H_a* diterima dan *H₀* ditolak, 2) Nilai *t*-hitung *posttest 2*, menunjukkan nilai sebesar 7,041 sedangkan dari data tersebut tampak bahwa *t* hitung > *t* tabel (7,041 > 1,674), dan bila dilihat dari level signifikansi tampak bahwa level sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan *H_a* diterima dan *H₀* ditolak, dan 3) Nilai *t*-hitung *posttest 3*, menunjukkan nilai sebesar 7,984 sedangkan dari data tersebut tampak bahwa *t* hitung > *t* tabel (7,984 > 1,674), dan bila dilihat dari level signifikansi tampak bahwa level sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan *H_a* diterima dan *H₀* ditolak.

Berdasarkan hasil uji *t* dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil *posttest* terdapat perbedaan peningkatan minat belajar siswa yang sangat signifikan khususnya pada mata pelajaran Ekonomi antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Hasil *Pretest* dengan uji *Independent Samples Test* dengan *t* tabel pada derajat kebebasan (*df*) = 54, dan tingkat signifikansi

95% atau sebesar 1,674 pada *t-test for Equality of Means* adalah sebagai berikut: 1) Nilai *t*-hitung *pretest* 1, menunjukkan nilai sebesar 1,557 sedangkan dari data tersebut tampak bahwa t hitung $< t$ tabel ($1,557 > 1,674$), dan bila dilihat dari level signifikansi tampak bahwa level sig $0,125 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, 2) Nilai *t*-hitung *pretest* 2, menunjukkan nilai sebesar 7,041 sedangkan dari data tersebut tampak bahwa t hitung $< t$ tabel ($7,041 > 1,674$), dan bila dilihat dari level signifikansi tampak bahwa level sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dan 3) Nilai *t*-hitung *pretest* 3, menunjukkan nilai sebesar 2,272 sedangkan dari data tersebut tampak bahwa t hitung $< t$ tabel ($2,272 > 1,674$), dan bila dilihat dari level signifikansi tampak bahwa level sig $0,027 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa pada saat dilakukan *pretest* ke 1 baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa yang signifikan. Hal ini dapat terjadi karena untuk *pretest* 1 merupakan *pretest* yang sama sekali belum mendapatkan perlakuan, tetapi untuk nilai *pretest* ke 2 dan 3 menunjukkan terdapatnya perbedaan antara minat awal belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini dapat terjadi karena *pretest* untuk pertemuan kedua dan ketiga siswa pada kelas eksperimen sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang diterapkan oleh guru sehingga dapat ditafsirkan bahwa minat belajar siswa sudah mulai bervariasi. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kuantum sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa perbedaan yang signifikan peningkatan minat belajar siswa pada hasil *pretests* dan *posttest* dalam mata pelajaran Ekonomi karena perbedaan perlakuan yang diterima oleh siswa dimana pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe

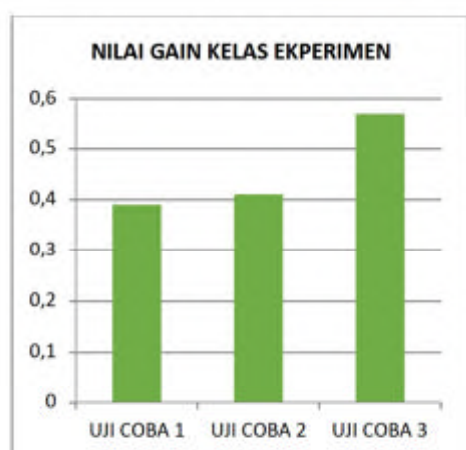
TANDUR sedangkan pada kelas kontrol digunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Selanjutnya peneliti melakukan uji gain pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk melihat peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya pengembangan model pembelajaran kuantum, antara uji coba pertama sampai dengan uji coba ke tiga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Gain Kelas Eksperimen

Keterangan	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Gain Ternormalisasi	Kriteria
Eksperimen Uji coba 1	54.321 43	80	0.39	Sedang
Eksperimen Uji coba 2	72.107 71	92	0.41	Sedang
Eksperimen Uji coba 3	80.071 43	103.07 14	0.57	Sedang

Hasil penelitian memperlihatkan secara keseluruhan interpretasi kriteria Gain pada minat belajar siswa menunjukkan kategori sedang tetapi rata-rata gain ternormalisasinya mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada grafik berikut ini :



Gambar 4.1
Rekapitulasi Hasil Nilai Gain Kelas
Eksperimen

Grafik nilai gain kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa Gain dari uji coba ke 1 sampai dengan uji coba ke 3, menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengembangan model kuantum minat belajar siswa mengalami peningkatan.

Pembahasan

Metode pembelajaran interaktif yang menunjang pendekatan *learner centered* dan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dikembangkan di kelas eksperimen pada penelitian ini adalah model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Made Wena (2013:160) menjelaskan bahwa pembelajaran kuantum merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran. pembelajaran kuantum adalah penggubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan".

Berdasarkan keadaan tersebut maka perubahan cara belajar siswa khususnya siswa di SMA Negeri 11 Bandung didalam kelas menjadi aspek utama yang menunjang guru didalam meningkatkan minat belajar siswa. Perubahan cara belajar dari model pembelajaran langsung ke metode yang lebih

modern diharapkan mampu mengubah *mindset* siswa yang menafsirkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang menakutkan dan membosankan menjadi sesuatu yang dianggap oleh siswa itu menyenangkan. Selain itu pula, haruslah dipersiapkan juga keterampilan mental dan penanaman karakter yang baik sehingga siswa mampu bersaing dalam kehidupan dimasa depan dan dapat menjadi masyarakat yang diharapkan dalam tujuan Pendidikan Nasional.

Berdasarkan pengembangan desain model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang disajikan dalam tabel 4.2 terlihat bahwa nilai rata-rata angket yang disebarakan pada saat sebelum dilakukannya tindakan atau perlakuan siswa sangat rendah, baru ada peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR hal ini terlihat pada posttest ke-1, namun masih dikatakan jauh dari nilai rata-rata yang diharapkan yaitu 75, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Desain Model Pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR yang Mampu Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Hasil penelitian dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengisi kolom Sangat Tidak Setuju pada kolom angket yang telah disediakan sehingga indikator-indikator tentang minat yang diharapkan belum tercapai dengan maksimal. Hal ini terjadi dikarenakan peneliti masih menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang sesuai dengan teori yang ditemukan oleh peneliti artinya peneliti belum melakukan modifikasi atau pengembangan terhadap model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Pada *posttest* ke-2 rata-rata nilai siswa mengalami sebuah peningkatan namun masih belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan atau masih belum mencapai kriteria keruntasan penilaian dalam setiap indikator minat belajar siswa yang telah ditetapkan.

Menyikapi hasil penelitian tersebut peneliti mulai melakukan modifikasi atau pengembangan terhadap model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, pengembangan tersebut terlihat pada tahap langkah-langkah dari model kuantum tersebut yaitu pada tahap rumbuhkan peneliti memadukan musik sebagai media pembelajaran pada proses KBM berlangsung khususnya pada saat mereka melakukan sebuah diskusi dengan anggapan bahwa musik dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa, musik akan memberikan kesan yang menggembirakan, merileksasi suatu keadaan, kemudian dengan musik pula diharapkan dapat mewakili perasaan siswa yang pada masa pertumbuhannya masih mencari jati diri mereka yang sesungguhnya.

Hasilnya pun terlihat siswa lebih ceria dan lebih antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pada tahap alami, namai, demonstrasi, dan rayakan pada sintak ini ada yang ditambahkan dan ada pula yang dihilangkan sebagian sintaknya, hal ini terkait dengan hasil refleksi dari setiap pertemuan dalam uji coba terbatas yang ternyata langkah-langkah tersebut ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh pula terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil posttest ke-2 karena belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan maka peneliti melakukan modifikasi lagi terhadap model pembelajaran *quantum teaching*, dalam tahap ke tiga ini peneliti mendapatkan inspirasi dari buku yang peneliti baca, didalam penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode pembelajaran *Mind Map* sebab model peta pikiran (*Mind Mapping*) ini memiliki manfaat yang sangat baik untuk meningkatkan potensi akademis maupun potensi kreatif yang terdapat dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tony Buzan (2004) sebagai salah satu penggagas metode *Mind Map*, menurut Buzan metode *Mind Map* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan sebagai metode efektif untuk

mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Cara untuk membuat *Mind Map* menurut Buzan seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah dia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

Memodifikasi model pembelajaran kuantum ini peneliti menambahkan atau memadukan langkah-langkah/sintak yang ada pada metode *mind map* ke dalam model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini, alhasil perpaduan metode ini sangat berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatkan minat belajar siswa. Metode *Mind Mapping* (peta pikiran) ini merupakan metode belajar yang dilakukan oleh siswa untuk membantu kesulitan siswa dalam memahami materi dengan menuliskan suatu gagasan melalui sebuah kata kunci, gambar-gambar serta suatu konsep materi.

Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Mencermati hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan minat belajar dikelas eksperimen dan dikelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan setelah dilakukannya pembelajaran, akan tetapi bila dibandingkan antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang berpusat pada *teacher centered* mengalami peningkatan minat belajar yang cenderung lebih tinggi, apalagi setelah dilakukannya pengembangan terhadap model pembelajaran tersebut dengan mengkombinasikannya dengan metode *mind map*.

Pada awal-awal pertemuan, sebagian siswa terlihat tampak kaku dan kebingungan dengan model pembelajaran yang guru terapkan, karena mereka masih beradaptasi dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang dikembangkan dengan metode *mind map*. Namun berkat petunjuk,

arahan, dorongan serta kesabaran guru, kegiatan pembelajaran beranjak menjadi aktivitas yang interaktif serta dinamis, dan juga siswa terlihat lebih bersemangat dan bergairah didalam kegiatan proses pembelajaran tersebut.

Perubahan kearah positif pun terlihat dikelas eksperimen, berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR tersebut, menunjukan hasil penerapan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang dilaksanakn dikelas eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa, selain itu siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, perubahan suasana belajar seperti ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terutama pada pelajaran Ekonomi yang terlihat mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini terbukti dari data hasil penelitian diatas berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat rata-rata hasil posttest, tingkat minat belajar menunjukkan tingkat perbandingan rata-rata hasil posttest dari penerapan model pembelajaran langsung.

Selain itu dampak dari model pembelajaran kuantum ini juga, memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap siswa-siswa yang mempunyai minat sangat rendah terhadap mata pelajaran Ekonomi, mereka menjadi merasa senang dengan pelajaran tersebut, kemudian yang awalnya sikap mereka acuh terhadap pelajaran tersebut setelah diterapkannya model pembelajaran kuantum ini mereka menjadi ingin lebih terlibat didalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan pembelajaran Ekonomi, sebab model kuantum ini mengubah segala nuansanya menjadi hal yang lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Made Wena (2013:160) "Pembelajaran kuantum merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala

mata pelajaran . pembelajaran kuantum adalah penggubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan".

Apalagi dengan perpaduan dengan metode *mind map* siswa terlihat menjadi lebih mudah memahami materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran Ekonomi, sebab metode *mind map* ini memiliki manfaat yang sangat baik untuk meningkatkan potensi akademis maupun potensi kreatif yang terdapat dalam diri siswa, dan sebagai metode yang efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.

Tujuan dari pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menciptakan hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar yang menyenangkan serta alami. Siswa tidak hanya belajar mengandalkan memori/ingatannya saja, tetapi semua segala yang mereka temui itu menjadi sebuah akses belajar pula untuk mereka. Tujuan dari proses pembelajar kuantum ini dapat maksimal tergantung dengan bagaimana pendidik dalam hal ini guru dapat menerapkan sintak kuntum itu dengan baik.

Pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang sangat meriah dan menciptakan suatu interaksi antara guru dengan kelompok siswa dan interksi antara sesama siswa. Pada saat penggunaan desain model pembelajaran kuantum dilaksanakan didalam kelas eksperimen, kecakapan guru menciptakan suasana lingkungan yang interaktif, selalu menciptakan hal-hal yang berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa serta fasilitas yang mendukung merupakan kunci utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Aspek lain yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menggunakan model kuantum yang dimodifikasi adalah pengelolaan proses pembelajaran yang diterapkan dengan cara berkelompok menggunakan metode *mind map* sehingga diarahkan pada iklim belajar yang mandiri meskipun sesekali ada proses

bimbingan yang diberikan oleh guru, dimana hal yang harus diperhatikan adalah komposisi anggota kelompok yang harus memacu minat siswa untuk dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya, serta jumlah anggota kelompok pun perlu dipertimbangkan dengan baik.

Selain itu seorang guru sebagai fasilitator harus memberikan penjelasan dan penekanan akan pentingnya arti kerja sama itu kepada siswanya. Alasan utamanya agar para anggota kelompok dalam hal ini siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan gagasan-gagasan, baik dengan kelompok siswa atau pun dengan orang lain. Situasi-situasi yang terjadi dalam proses bekerja kelompok ini juga akan membentuk kecakapan-kecakapan serta menggali bakat-bakat terpendam yang dimiliki oleh siswa, sebab didalam metode *mind map* siswa pun dituntut untuk dapat menggambarkan dan memvisualisasikan sebuah konsep-konsep.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model kuantum akan meningkat manfaatnya apabila guru dan siswa dapat mengelola bagaimana antar anggota kelompok berinteraksi, menempatkan diri atas problem yang diberikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Amir T (2010:52) bahwa kelompok siswa yang baik adalah kelompok yang dapat memotivasi anggotanya untuk terus belajar dan meningkatkan kecakapannya. Belajar bagaimana menganalisis masalah, mendorong berkomunikasi dan belajar bekerjasama dengan orang lain. Kelompok yang baik juga dapat membuat anggotanya menyadari apa posisi dan perannya dalam kelompok.

Meskipun pengembangan model pembelajaran *quantum teaching* telah sukses diujicobakan dalam penelitian ini namun masih perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian mengingat masih terdapatnya keterbatasan-keterbatasan yang terjadi pada saat pelaksanaan praktik dilapangan. Hee Soo Yin (2005) menjelaskan bahwa ketika ada perubahan yang inovatif dan unggul dalam pendidikan, kita tidak boleh mengasumsikan

pelaksanaanya akan menjadi mudah. Karena pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai-nilai pembelajaran yang berpusat pada siswa selalu berkaitan dengan tantangan untuk merubahnya.

KESIMPULAN

Efektivitas pengembangan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang telah dikembangkan sangat efektif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan model pengajaran langsung, hal ini terbukti dengan melihat hasil tes yang diberikan melalui instrumen angket bahwa nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pengajaran langsung. Model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang dikembangkan dengan metode *mind mapping* tidak hanya membuat siswa merasakan rasa nyaman, rasa senang, dan rasa percaya diri, tetapi siswa pun dapat memetakan suatu gagasan-gagasan, konsep-konsep melalui sebuah pemetaan, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna, dan siswa pun dapat memahami sebuah materi melalui sebuah peta konsep yang menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi yang mereka dapat

REFERENSI

- Dahlan, M.S. (2014) Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dalyono, M. (2012). Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmansyah. (2011). Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, Jakarta: Bumi Angkasa.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa, E. (2009). Kurikulum Tingkat

- Satuan Pendidikan (KTSP). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, J. E. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Potter, De Bobby. dkk (2000) Quantum Teaching Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Bandung: Kaifa.
- Potter, De Bobby. dkk. (2003) Quantum Teaching, Bandung: Kaifa.
- Potter, De Bobby., Hernacki, Mike. (2010) Quantum Teaching, Bandung: Kaifa.
- Prianto, D. (2009). Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik. Yogyakarta: Medikom.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta.
- Santoso, S. (2012). Aplikasi SPSS pada Statistik. Jakarta: PT Elek Komputindo.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin. (2000). Psikologi dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraharja, U dan S. L. La.Sulo.(2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- User U. (2010), Menjadi Guru Professional, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wahab, A.A. (2012). Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosila (IPS). Bandung: Alfabeta.
- Wena, M. (2012). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyono, G. (2011). Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17 & Smart Pls 2.0. Yogyakarta: STIM YKPM
- Sumber Skripsi dan Tesis:
- Eneng Iis. (2015). Pengembangan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Sintesis. Skripsi pada FKIP Universitas Langlangbuana Bandung: tidak diterbitkan.
- Meilia, Maya. (2016). Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar Siswa : Studi Kuasi Eksperimen Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran Kelas X SMA Negeri 11 Bandung. Thesis: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: tidak diterbitkan.
- Mulyani, L. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Smartbook Berbasis Sains untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar: Studi Kasus Pada Pembelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Persamaan Dasar Akuntansi Kelas XII Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 22 Bandung. Skripsi pada FKIP Universitas Langlangbuana Bandung: tidak diterbitkan.